MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION (GI)* VARIASI DENGAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DAN MEDIA *AUDIO VISUAL* PADA SISWA KELAS VSDN SUNGAI MIAI 2 BANJARMASIN

ASLAMIAH
DIANI AYU PRATIWI
E-mail: aslamiah.fkip.unlam@ gmail.com

Abstrak: *This research was conducted with a qualitative approach with the type of classroom action research with the design of two cycles, which consist of 2 meetings each cycle. The setting of the research is conducted at the fifth grade student of SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin, the number of students 32 people, consisting of 18 male students and 14 female students. Analysis of the data is obtained from the qualitative analysis of the data on the observation of teacher and student activity and the quantitative data is obtained from student learning achievement. The result of this research shows that teacher activity at the first cycle of meeting 1 is obtained score of 22 category is quite good and then in the second cycle of meeting 2 the score increases to became 38 with very good score category. Student activity also obtain increasing, it can be seen at the first cycle of meeting 1 is gained 36.72% to 95.70% in cycle II meeting 2. For the student achievement at each meeting increase gradually in the first cycle evaluation meeting one individual mastery 58.13 and 46.88% classical completeness then increase the second cycle 2 meeting individual completeness classical completeness 88.12 and 93.75%, so the Model Pembeajaran Cooperative Group Investigation (GI) Varies with model Snowball Throwing and Audio Visual Media can increase the activity of the teacher, student activities and student learning achievement.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan rancangan dua siklus, yaitu terdiri dari 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Setting penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin, dengan jumlah siswa 32 orang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswaperempuan. Analisis data diperoleh dari analisis kualitatif dari data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data kuantitatif diperoleh dari data hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 22 kategori cukup baik, kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 2 menjadi skor 38 kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga selalu mengalami peningkatan terlihat pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 36,72% menjadi 95,70% pada siklus II pertemuan 2. Untuk hasil belajar sisswa pada setiap pertemuan meningkat secara bertahap pada evaluasi siklus I pertemuan 1 ketuntasan individual 58,13 dan ketuntasan klasikal 46,88% kemudian meningkat siklus II pertemuan 2 ketuntasan individual 88,12 dan ketuntasan klasikal 93,75%, sehingga Model PembeajaranKooperatif*Group Investigation (GI)* BervariasidenganModel *Snowball Throwing* serta Media *Audio Visual* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)* BervariasidenganModel *Snowball Throwing* serta Media *Audio Visual*, hasil belajar.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada penbentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksaanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, trampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan undang-undang 1945 (Depdiknas,2006) Selanjutnya Somantri (2001:154) menyatakan bahwa pendidikan PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan Antara warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Mata pelajaran PKn adalah salah satu pembelajaran yang menekankan padakeaktifan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Magfiroh seperti yang dikutip oleh (Prasetyo, 2011:21) mengemukakan "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara". Apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn rendah, maka akan berpengaruh pada rendahnya moral dan wawasan siswa terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Kondisi yang demikian tentu akan sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik.

SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran serta mempunyai harapan agar lulusan yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan sekarang ini. Usaha tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Harapannya agar tercipta pembelajaran yang telah baik dan pada ujungnya menjadikan sekolah yang berkualitas serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman. Namun kenyataan di lapangan selama melakukan observasi dan informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar mata pelajaran PKn di SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin, ternyata masih ada masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran di sekolah ini antara lain nilai belajar PKn., khususnya materi Keputusan Bersama.

Berdasarkan data hasil belajar semester 2 tahun pelajaran 2012/2013, hanya 12 orang siswa atau 37,5% siswa yang nilai memenuhi KKM, sedangkan masih terdapat 20 orang siswa atau 62,5% yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini disebabkan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif *(teanher centered)* sangat jarang siswa berani mengumukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran. Siswa cenderung hanya mampu mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan guru (pembelajaran kurang bermakna), mereka tidak telibat secara langsung dalam prosespembelajaran. Disamping itu pembelajaran jugabersifat abstrak sehinngga sulit dikuasai oleh siswa. Padahal seluruh pengetahuan yang kita peroleh didapat dari 75% dari melihat, 13% dari mendengar, dan 12% dari mengecap, mencium dan meraba (People,1988 dalam Aqib, 2013:48).

Apabila permasalahan dalam pembelajaran PKn ini terus saja dibiarkan, maka akan berdampak pada terhambatnya kreativitas, kemandirian siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, penyerapan pengetahuan siswa yang diperoleh hanya 13% dari mendengarkan, serta dampak paling berpengaruh pada akhirnya yaitu pada hasil belajar siswa, dimana siswa tidak akan mampu mencapai nilai rata-rata standar atau KKM yang telah ditetapkan di bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan khususnya materi keputusan bersama akan mengalami penurunan yang berdampak negatif baik siswa itu sendiri maupun sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dan pembelajaran yang lebih bermakna. Salah satu solusi yang dianggap dapat mengatasi masalah tersebut adalah adalah model pembelajaran kooperatif tipe*Group Investigation* (GI) variasi dengan model *Snowball Throwing* dan media *audiovisual* , karena model pembelajaran kooperatif ini lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada pendekatan konvensional (Nur, 2010: 67).

"Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam proses pembalajarana adalah secara pribadi dapat belajar untuk memecahan dan menangani suatu masalah, secara sosial dapat meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan, dan secara akademik siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan" (Shoimin, 2014:81-82).

Sedangkan model *Snowball Throwing* merupakan salah satu model peembeelajaran yang mampu menarik dan menyenagkan bagi siswa. Sementara Media pembelajaran membawa pesan-pesan atau informasimenjadi lebih konkret sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul: ***"Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembeajaran Kooperatif Group Investigation (Gi)variasi dengan Model Snowball Throwing dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin".***

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran PKn MateriKeputusan Bersama Melalui Model Pembeajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)* Bervariasi denganModel *Snowball Throwing* Serta Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas V SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin? (2) Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembeajaran Kooperatif *Group Investigation (Gi)* Bervariasi denganModel *Snowball Throwing* Serta Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas V SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin?(3)Apakah dengan menggunakan Model Pembeajaran PKn Kooperatif *Group Investigation (GI)* Bervariasidengan *Snowball Throwing* Serta Media *Audio Visual* pada meteri Keputusan Bersama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin?

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SDN SDN Sungai Miai 2 Banjarmasintahun ajaran 2012/1013. Dengan jumlah siswa 32 orang 18 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan.

Faktor yang diteliti adalah faktor guru, faktor siswa dan faktor hasil belajar.

Jenis data yang disajikan pada penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif.Sedangkan instrument yang digunakan adaalah intrumen yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yaitu (1) lembar aktivitas siswa dan rubric aktitas siswa (2) instrument yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yaitu soal post test .

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatatif dan kuantitatif. (1) Analitsis kualitatif dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dengan kualifikasi minimal baik dan aktivitas siswa jika 80% minimalmemperoleh kualifikasi aktif. (2) Analisis kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan melihat hasil evaluasi siswa, siswa yang nilai hasil evaluasinya mencapai nilai ≥ 70 dan persentasinya≥80% secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analasis dalam penelitianini ditemukan aktivitas guru dalam pembelajaran terlaksana dengan sangat baik, aktivitas guru dalam membimbing, mengorganisasikan dan mendesain kegiatan pembelajaran mendukung terjadinya pembelajaran yang menarikmemberikan pengaruh kepada peningkatan keaktifan siswa yang selanjutnya mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang semakin meningkat pula.

Dari hasil analisis data dapat dilihat kecenderungan peeningkatan akitivitas siswa dan hasil belajar dapat dilihatpada grafik dibawah ini.

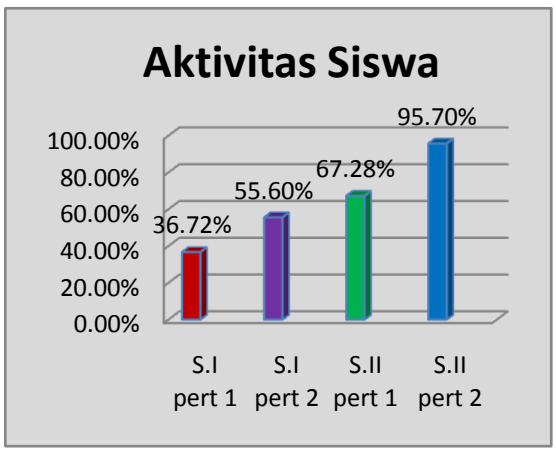

Grafik 1 Aktivitas Siswa

Dari grafik di atas dapat dilihat trend kenaikan aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan model kooperatif *Group investigation* (GI) variasi model *Snowball Throwing*dan media *audiovisual*.

Adapun hasil analisis terhadap ketuntasan siswa dalam mencapai hasil belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

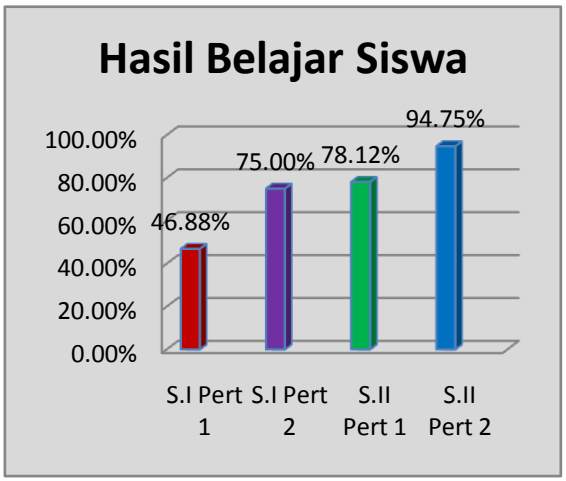

Grafik 2 Hasil Belajar Siswa

Dari grafik di atas trend kenaikan aktivitas siswa pada saat guru menggunakan model kooperatif *Group Investigation* (GI) variasi model *Snowball Throwing*dan audio visual.

Sanjaya (2010:23) mengemukakan sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan variasi antara model *Group Investigation dengan Snowball Throwing*diperkuat dengan penggunaan media *Audio visual* ini merupakan interaksi yang paling baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis namun anak tetap dalam suasana pembelajaran yang menarik dan menyenagkan. Model Kooperatif *Group Investigation* menyediakan kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Semantara *Snowball Throwing* dan mediauntuk memperkuat

pemahaman dan ingatan siswa terhadap konsep-konsep PKn. Dengan kombinasi ini mengakibatkan terlatihnya komponen-komponen kemampuan berpikir kritis siswa seperti kemampuan merumuskan masalah, memberikan argument, melakukan deduksi , induksi, melakukan evaluasi, memutuskan dan melaksanakan serta mengkomunikan temuannya. Selanjutnya Suriansyah , dkk (2009) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan jalan bagi semua siswa dalam kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan analitis, menjelaskan, sintesis dan Elaborasi. Hal ini senada dengan Lawrence & Harvey (1988) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi kooperatif dapat memberikan dukungan bagi siswa dalam saling tukar menukar ide, memecahkan masalah, berpikir alternative dan meningkatkan kecakapan bahasa. Penggunaanmodel ini diperkuat oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa strategi ini sangat baik untuk melatih berbagai kemampuan siswa, yaitu analisis, sintesis, dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah (Slavin,1995; Grifin, 2000).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aktivitas siswa juga sudah mencapai indikator keberhasilan yakni memperoleh kriteria Sangat Aktif.

Penggunaan model pembeajaran kooperatif *Group Investigation (Gi)* bervariasi dengan model *Snowball Throwing* Serta Media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar PKn dalam materi keputusan bersama dengan memperoleh nilai rata-rata 88,12 secara klasikal 93,75%.

Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam memilih model pembelajaran PKn, khusunya pada materi Keputusan bersama.Bagi kepala sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembinaan bagiguru-guru khususnya dalam memilih model pembelajaran. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dalam penelitian berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah mendukungpenelitian ini : (1) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidika; (2) Ketua Program PG-PSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat; (2) Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin; (3) Pengelola Jurnal Paradigma.

DAFTAR RUJUKAN

Aqib, Zainal. (2013). Model-*Model, Media,dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Baandung: Yrama Widya.

Depdiknas. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Nur, Ibrahim. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Univercity

Prasetyo, A. R. (2011). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Tentang Lembaga PemerintahanPusat Melalui Model Quantum Teaching pada Siawa Kelas IV SDN Berangas Timur 2 Kabupaten Barito Kuala. Banjarmasin: UNLAM.

Shoimin, Aris. (2013*). 68Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suriansyah, A., Aslamiah., Noorhafizah., dan Sulaiman. (2009). Strategi pembelajaran. Banjarmasin: universitas lambung Mangkurat.